

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru dan siswa sering memberikan pendidikan atau pelatihan untuk membimbing/mengarahkan perkembangan fisik dan emosional mereka menuju kedewasaan. Pendidikan adalah usaha yang harus ditransmisikan oleh guru kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada setiap peserta didik, yaitu kemampuan realisasi diri (*self- realisasi*) dan menunjukkan kepribadian muslimah yang dimiliki kepada akhlak yang mulia.<sup>1</sup>

Upaya pendidikan harus sama, tidak membiarkan perhatian atau fokus pada satu siswa, tetapi lengkap. Tugas guru adalah membentuk kemampuan siswa untuk lebih mengembangkan potensinya, karena sekolah adalah tempat di mana siswa diteliti dan dilatih secara formal.

Sekolah juga merupakan tempat pertama berinteraksi dengan banyak karakter sehingga mereka belajar mengenal dan memahami karakter yang berbeda tersebut. Mengetahui karakter tersebut akan memudahkan siswa untuk melakukan interaksi yang intens di sekolah.<sup>2</sup>

Pelatihan secara alami terdiri dari berbagai tingkatan, seperti pelatihan di SD/MI, SMP/MT, SMA/MA dan jenjang yang lebih tinggi. Bentuk pendidikan yang lebih mendasar lagi adalah pedagogi Taman Kanak-kanak

---

<sup>1</sup>Khandayaniingrat, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Manajemen* (Jakarta: Gunung Agung, 1998) h. angin

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Standar dan Sertifikasi Kompetensi Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009). 6.

(TK), yang mendidik anak usia dini melalui belajar sambil bermain. Pendidikan prasekolah memiliki dampak yang sangat kuat terhadap kesehatan perkembangan, sehingga pembelajaran yang baik memerlukan pelatihan khusus dan intensif yang dapat digunakan sebagai basis pengetahuan.

Kemandirian sosial dapat membantu anak untuk berfungsi lebih baik dan tidak bergantung pada orang tua mereka dan, tentu saja, tanpa menyadarinya, memberi mereka keberanian untuk membuka diri kepada orang lain dalam percakapan. Tentu saja, anak-anak prasekolah masih cenderung bergaul, dimulai dengan malu, kemudian berbicara dan bermain bersama.

Interaksi sosial juga dapat terjadi melalui jejaring sosial dan tidak hanya berlaku untuk pertemuan tatap muka. Tidak dapat disangkal bahwa *di era millennium ini, gadget* bukan lagi barang mewah tetapi sudah menjadi benda umum yang membantu orang berinteraksi satu sama lain melalui alat komunikasi tersebut.<sup>3</sup>

Alat komunikasi seperti *smartphone* digunakan oleh semua kalangan termasuk anak-anak yang sudah tahu cara menggunakan *smartphone*. Anak-anak menggunakannya *untuk bermain game, menonton YouTube* atau bahkan membuka *WhatsApp* melalui *smartphone* orang tua mereka. Keberadaan *smartphone* merupakan bagian dari pendidikan, komunikasi antara orang tua dan guru, dan *pembelajaran online*.

Ada beberapa istilah bahasa Arab yang dapat digunakan dalam pengertian pendidikan, di antaranya: "Tarbiya". Asal kata "rabba" (mendidik);

---

<sup>3</sup>Hasana, *Blended Learning (Skills for Integrating Offline Learning, Face-to-Face Learning, and Mobile Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), 2014, hlm. 8)

Pendidikan. Kata rabba (pengajaran) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad, seperti terlihat dalam QS al-Isra/17:24 sebagai berikut:

وَلَوْلَا أَنْ تَبَتَّنَا لَقَدْ كِدْتُمْ تَرَكَنُ إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا ﴿٧٤﴾ (سورة الإسراء, ٧٤)

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu dalam cinta kepada kamu berdua sambil berkata: “Ya Tuhanku, kasihanilah kamu berdua, sebagaimana kamu berdua telah mengajarku ketika aku masih kecil ”* (QS Al-Isra / 17:24).<sup>4</sup>

Pendidikan Islam harus diberikan kepada seluruh umat manusia terlepas dari kesempurnaan fisik mereka. Anak-anak penyandang disabilitas fisik atau mental tetap memiliki hak yang sama atas pendidikan. Firman Allah dalam QS An-Nur 61 adalah:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مَقَاطِعَهُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾ (سورة النور, ٦١)

Artinya: *Tidak ada halangan bagi orang buta, orang lumpuh, orang sakit, dan kamu (bersama mereka) di rumahmu, tidak di rumah ayahmu, di rumah ibumu, di rumah saudaramu, di rumah saudara perempuanmu, rumah saudara laki-laki ayahmu, rumah ayahmu, rumah saudara laki-lakimu, rumah ibumu, rumah ibumu, rumah ibumu. Tidak ada halangan bagi Anda untuk makan bersama mereka atau sendirian. Maka ketika kamu memasuki (sebuah rumah) rumah-rumah (di antaranya), kamu harus menyapa dirimu sendiri*

<sup>4</sup>Munira, *Lingkungan dari Perspektif Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin Press, 2011), hlm. sebuah

(penghuninya, yang berarti salam) dengan salam yang ditentukan oleh Allah, diberkati dan baik . (QS An-Nur 61).<sup>5</sup>

Pemagangan berlangsung karena wabah Covid-19, yang memaksa pemerintah untuk mengadopsi arahan untuk mencegah orang berkumpul dengan peserta magang dalam jumlah besar. Proses di dalam kelas karena ada aglomerasi kelas dalam satu ruangan (classroom).

Direktif tersebut tentunya mengandung beberapa permasalahan yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi siswa karena mereka tidak menerima materi dan tugas dari guru untuk mengatasi masalah yang muncul. Pemerintah memperkenalkan pembelajaran online . Ini adalah awal dari pembelajaran online <sup>6</sup>interaksi sosial yang dipimpin siswa.

Proses belajar mengajar dilakukan melalui *smartphone* dengan berbagai aplikasi seperti *zoom*, *whatsapp* dan *google class* yang dibuat oleh guru dengan semua kontak siswa atau orang tuanya yang jelas dapat menghubungkan guru dengan siswa. Materi yang diberikan oleh *Zoom* mengharuskan siswa untuk berkomunikasi dengan gurunya sendiri, meskipun pada awalnya orang tua meminta mereka untuk membuka dan menggunakan *Zoom*, sehingga guru berperan penting dalam pengembangan kemandirian sosial secara bertahap dengan teman sekelasnya. .

Menurut penjelasan salah satu guru TK Pertiwi, mengajar siswa itu tidak mudah, apalagi yang pertama, tentunya membutuhkan kesabaran dan

---

<sup>5</sup>Ministry of Religions of the Republic of Indonesia, *Al-Quran and its translation*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2016), 341

<sup>6</sup>Pertiwi Labuhan Ratu VIII Kindergarten Survey June 9, 2021

kesabaran khusus, jadi guru TK itu harus orang yang pendiam. Ajarkan kesabaran dalam menghadapi banyak rintangan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat berbagai kendala dalam melatih bela diri anak usia dini melalui pembelajaran online di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII, untuk membantu mereka merasa perlu orientasi tugas dan selalu menarik perhatian. ke *WhatsApp* ketika diminta untuk mengedit pertanyaan karena dapat mengganggu konsentrasi siswa lain karena banyak pertanyaan yang dikirim secara berkelompok. Pada beberapa topik tersebut, peneliti mengembangkan judul “PERAN GURU DALAM MENGAJAR MANDIRI ANAK MELALUI TK PERTIWI LABUKHAN RATU VIII, PEMBELAJARAN ONLINE KABUPATEN LAMPUNG TIMUR ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal di atas, pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam mendorong kemandirian sosial anak usia dini melalui pembelajaran online di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk menumbuhkan kemandirian sosial pada anak usia dini melalui pembelajaran online di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII?

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan keterbatasan tugas penelitian tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>7</sup>Interview with Pertiwi kindergarten teacher at Labuhan Ratu VIII, East Lampung Regency

1. Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Online di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII .
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kemandirian sosial anak usia dini melalui pembelajaran online di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII .

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Apabila penelitian ini dapat dilakukan dan permasalahan-permasalahan dapat dipecahkan dengan benar, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Keuntungan dari studi ini:

1. Secara teori
  - a. Kontribusi teoritis, yaitu memberikan informasi dan artikel penelitian lainnya kepada pembaca yang dapat digunakan sebagai referensi dan referensi di bidang penelitian ilmiah.
  - b. Khususnya tentang peran guru dalam mengajarkan pembelaan diri anak usia dini melalui pembelajaran online di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII.
2. Praktis
  - a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif.
  - b. Memberikan informasi kepada semua pihak, khususnya TK Labuhan Ratu VIII.

## E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam menanamkan kemandirian sosial pada anak usia dini melalui pembelajaran online di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII?

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

#### a. Jenis Studi

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan yang menggunakan *metode penelitian yang* mengkaji data di lapangan. Secara kualitatif menentukan apakah ada dampak dan apakah dampak itu signifikan.<sup>8</sup>

Ketika peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu, apa dan bagaimana, seberapa banyak, sampai sejauh mana dan menjelaskan atau mempertanggungjawabkan fakta, maka ada penyelidikan yang memadai.

Uraian di atas dapat dijelaskan oleh fakta bahwa penelitian yang sedang dipertimbangkan bertujuan untuk menyelidiki gejala dan peristiwa yang kompleks secara lebih mendalam. peran guru dalam menanamkan kemandirian sosial pada anak usia dini melalui e-learning di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII

#### b. Pendekatan eksplorasi

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif.

---

<sup>8</sup>Sukhmsimi Arikunto, *Practical Approach Research Procedure* (Jakarta: Cipta 2006), p.

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian, sumber data yang dilakukan, triangulasi analisis kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, atau tentu saja sekumpulan kalimat yang tidak memiliki unsur numerik. situasi di lapangan penelitian adalah wajar atau alami, dimanipulasi, diatur oleh eksperimen atau tes.<sup>10</sup>

Uraian di atas dapat dijelaskan dengan fakta bahwa penelitian kualitatif dapat juga disebut penelitian naturalistik atau penelitian naturalistik yang bersifat alamiah atau seperti yang terjadi di lapangan, tanpa adanya manipulasi yang mengekstrak data dari lapangan untuk mengikuti peran Guru dalam Kemandirian. Pendidikan. Sosial Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Anak Usia Dini Online Ibu Labuhan Ratu VIII .

## 2. Sifat Studi

Jenis penelitian terapan peneliti adalah deskriptif, yaitu pencarian yang menggunakan sumber data frase atau verbal, kemudian dipecah menjadi informasi yang berguna, relevan, dan sistematis serta berfokus pada fakta-fakta dari lapangan.<sup>11</sup>

Dari sudut pandang praktis, penelitian deskriptif meliputi: (1) mengumpulkan informasi rinci yang menggambarkan gejala yang

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Educational Research Methods (Quantitative, Qualitative, Research and Development Approaches)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p.15

<sup>10</sup>Subandi, *Qualitative Description as a Performance Research Method*, Harmonia, Vol. 11 No. 2 (December 2011), p. 176

<sup>11</sup>Ismail Nurdin and Shri Hartati, *Social Research Methodology* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), p. 79

ada, (2) mengidentifikasi atau mengidentifikasi masalah yang muncul, (3) mengevaluasi dengan membandingkan teori dengan situasi di lapangan, dan (4) menemukan mengetahui apa yang dilakukan orang lain ketika menghadapi masalah belajar yang sama atau serupa.<sup>12</sup>

Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan operasional untuk mengumpulkan informasi faktual, mengidentifikasi atau mengidentifikasi masalah yang muncul, dan mengevaluasinya melalui perbandingan antara teori dan kondisi lapangan untuk memfasilitasi hal tersebut . Merupakan metode yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis. <sup>13</sup>Keakuratan penelitian dapat diterima ketika ada bukti asli yang konsisten dengan prosedur penelitian yang sistematis dan ilmiah.

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa penelitian khusus dalam penelitian ini bertujuan untuk lebih mendalami gejala, peristiwa tentang peran guru dalam menanamkan kemandirian sosial pada anak usia dini melalui pembelajaran online di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII .

### **3. Lokasi Penelitian**

Menyimpang dari analisis yang ada dan kekhawatiran yang diajukan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini, penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII . Tempat duduk sanggar ini adalah TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII Kabupaten Lampung Timur .

---

<sup>12</sup>Aan Prabowo and Hendryanto, *An analysis of the use of electronic books (eBooks) in the SMA Negeri 1 Semarang Library, Journal of Library Science*, Vol. 2 No. 2 (2013), p. 5.

<sup>13</sup>Daoud RASID, *Islam in Various Dimensions*, (Jakarta: Echo Insani Press, 1998), page 15.

#### 4. Sumber Data

Sumber data kualitatif untuk penelitian akan dikembangkan setelah peneliti memasuki lapangan, karena sebelum data awal yang diperoleh masih bersifat sementara, penelitian kualitatif terutama terdiri dari kata-kata dan fakta, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi.<sup>14</sup>

Yang dimaksud dengan sumber data adalah responden, atau orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan, metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang relevan, data kualitatif dari sumber primer dan sekunder, yaitu:

##### a. Sumber Utama

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data . Wawancara dengan responden atau pelapor . Sampel responden yang dijadikan pelapor memang sengaja dibuat, yaitu metodologi penentuan sampel dibuat dengan beberapa pertimbangan.<sup>15</sup>

data adalah sumber data yang memasok data langsung ke pengumpul data. Sumber data utama adalah sumber data pertama yang ditelusuri.<sup>16</sup>

Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber data utama adalah direktur

---

157. <sup>14</sup>Lexi Moleong, *Qualitative Research Methodology* (Bandung: Rosdakarya, 2011), page

<sup>15</sup> Sugiyono, *Educational Research Methods (A Quantitative Approach)*, p. 124).

<sup>16</sup>Burhan Bungin, *Social Research Methodology* (Surabaya: Airlangga 2001), p. 129.

TK Pertiwi dan guru TK Pertiwi. penelitian tentang peran guru dalam menanamkan kemandirian sosial pada anak usia dini melalui pendidikan online di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII .

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder atau bekas adalah data yang diterima dengan cara tidak diperoleh langsung dari subjek peneliti penelitian Anda Data sekunder, biasanya berupa data dari dokumen atau laporan yang tersedia .<sup>17</sup>

Sedangkan menurut pendapat lain dijelaskan bahwa selain data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan yang ditulis oleh orang lain, dokumen merupakan hasil penelitian dan laporan.<sup>18</sup>

Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk mendukung sumber data primer berupa makalah dan berbagai buku dan surat-surat yang berkaitan dengan peran guru dalam mengajarkan kemandirian PAUD melalui surat pembelajaran di TK VIII Pertiwi Labuhan Ratu Lampung Timur Kabupaten selain data dan referensi dalam penelitian yang sedang peneliti teliti.

## 5. Informan Penelitian

informan adalah orang yang dapat digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan Penyelidik dalam proses penyelidikan mengapa

---

<sup>17</sup> Syaifuddin Azwar, *Forschungsmethoden* (Yogyakarta: Pusaka Pelahar, 2001), pág. 91

<sup>18</sup> Beni Ahmad Saebani, *Forschungsmethoden* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), pág. 93

orang tersebut diawasi memiliki pengetahuan tentang data atau informasi  
Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.<sup>19</sup>

Pelapor adalah subjek penting dari penyelidikan. Whistleblower adalah orang-orang dari lingkungan penelitian yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan konteks penelitian kepada kepala fakultas TK Pertiwi dan TK Pertiwi dalam studi tentang peran fakultas dalam mempromosikan bela diri pada anak usia dini. melalui pembelajaran online anak-anak . Untuk mendapatkan hasil atau inti dari penelitian diperlukan informan. Informan juga harus *berupa kata sifat* karena ini mempengaruhi valid tidaknya tanggal pasti dan *validitas* tanggal pasti dengan sumber primer dan sekunder.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. metode pengumpulan data, peneliti tidak menerima data yang valid yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.<sup>20</sup>

Sesuai dengan tugas dan tujuan penelitian digunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data:

### a. pengawasan

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung gejala-gejala yang diteliti. Melalui

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Methoden der Bildungsforschung (quantitativo Ansatz, 218*

<sup>20</sup> Sugiyono, *Methoden der Bildungsforschung (quantitativo Ansatz, S. 308).*

observasi, peneliti akan melihat tiga komponen yaitu *partisipan* dan *aktivitas yang digunakan* untuk mengumpulkan data.

Observasi dipahami sebagai sarana untuk menemukan data, yang dilakukan dengan mengamati dan merencanakan gejala yang dicari terhadap pengamatan dengan menggunakan struktur faktorial yang telah ditetapkan atau dipesan sebelumnya.<sup>21</sup> Data observasi ini berasal dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran yang *sedang berlangsung secara online atau offline* .

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau observasi langsung adalah cara pengumpulan data secara langsung tanpa bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>22</sup>

Uraian di atas menjelaskan bahwa observasi merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati, mencatat dan mengingat fenomena untuk memperoleh data deskriptif umum daerah penelitian, menelusuri dan berjalan untuk memperoleh data deskriptif umum daerah penelitian. peran guru dalam mengajarkan bela diri pada anak usia dini melalui e-learning di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII

b. pekerjaan pemeliharaan pekerjaan pemeliharaan)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab ketika pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai bertemu secara langsung.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sutrisno Khadi, *Methodology di ricerca, volume I*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), pág. 136

<sup>22</sup> mousse. Nazir, *Research Methods* (Bogor: Ghia Indonesia, 2013), p. 175

Wawancara *adalah* komunikasi yang terjadi dalam bentuk tanya jawab dalam suatu hubungan pribadi, sehingga gerak dan ekspresi orang yang diwawancarai merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal.<sup>24</sup>

Uraian di atas menjelaskan bahwa teknik wawancara adalah teknik tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi dari pengelola TK Pertiwi dan para guru TK Pertiwi. dalam sebuah studi tentang peran guru dalam mengajar bela diri kepada anak-anak muda melalui pembelajaran online . Wawancara ini disampaikan atas pendapat wali kelas dan siswa TK Pertiwi yang berminat, orang-orang yang mengetahui keadaan yang diwawancarai .

c. dokumentasi

Dalam pengertian ini, teknik dokumentasi yang diperlukan adalah pencarian data tentang hal-hal atau variabel, seperti: B. data variabel berupa catatan, transkrip, catatan harian majalah berupa catatan, transkrip, catatan harian majalah, prasasti, catatan perkemahan . pertemuan terjadwal.<sup>25</sup> Dokumentasi yang dikumpulkan memiliki bentuk sebagai berikut: Pembukuan dan pencatatan administrasi dan pengumpulan data dengan cara menelaah catatan pribadi responden.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Sutrisno Khadi, *Research Methodology, Volume I, p. 87*

<sup>24</sup>V. Gulo. *Research methodology*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), p. 119

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, "*Investigation Procedures: A Practical Approach*." now 236

<sup>26</sup>Abdurrahmat Fatoni, *Methodology and Research Methods*, p. 105

Uraian di atas menunjukkan bahwa dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mempelajari benda mati untuk mencari data yang diperlukan, serta untuk memvisualisasikan dan memperoleh data jumlah TK Pertiwi dan TK Pertiwi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi tersebut dapat berupa surat-surat, gambar-gambar, karya-karya monumental.

## 7. Teknologi Pencadangan Data

Trigulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan pos pemeriksaan untuk membandingkan data sumber dengan pengamatan yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan data informatif dari sumber yang berbeda dan melalui metode pengumpulan data yang berbeda.<sup>27</sup>

Triangulasi ini berfungsi untuk memvalidasi data, karena tidak ada jaminan bahwa data yang diperoleh secara langsung adalah benar. kenyataan hasil observasi yang dilakukan langsung di lokasi penelitian, informasi dari sumber lain.<sup>28</sup>

Karena data yang diperoleh dari satu sumber belum tentu diyakini kebenarannya, keakuratan wawancara yang dilakukan diharapkan dapat diandalkan, dan tidak ada teknik yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan data dari sumber dengan observasi. . fakta bisa. langsung.

---

<sup>27</sup>Bakhtiar S. Bakri, *Ensuring Data Validity Using Triangulation in Qualitative Research*, *Journal of Educational Technology*, Vol. 3, No. 10 n. 1 (April 2010), p. 55

<sup>28</sup>Putri Rizka dan Fakhruddin, *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Jalanan di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Non Formal*, *UNES*, Vol. 2 tidak. 1 (Februari 2017), hal. 26

## 8. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengambil dan mensintesis secara sistematis hasil survei, catatan lapangan, dan dokumentasi, menyusunnya menjadi template penelitian, dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami. .<sup>29</sup>Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

### a. kompresi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang esensial, memfokuskan hanya pada yang esensial, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang berlebihan.<sup>30</sup>Mempermudah pendataan selanjutnya. Reduksi data adalah proses seleksi untuk menyederhanakan penelitian yang bersangkutan, yaitu merangkum, memilih apa yang penting, membentuk kategori-kategori.

Kemudian dikodekan atau disandikan, yaitu diberikan Karakter atau simbol atau kode untuk setiap respon. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus. *Saat mencari*, fokus pada hal-hal penting, cari tema dan pola dan buang yang berlebihan, untuk memilih hal-hal penting, buat kategori .

---

335 <sup>29</sup>Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif terhadap Metode Penelitian dalam Pendidikan*, hal.

338 <sup>30</sup>Sugiyono. *Pendekatan Kuantitatif terhadap Metode Penelitian dalam Pendidikan*, hal.

b. presentasi data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data.<sup>31</sup>

penjelasan data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami dari data yang disajikan .

c. akhir / *verifikasi*

Tinjauan data dalam penelitian *ini* merupakan kompilasi sistematis dari data yang diperoleh untuk memudahkan penarikan kesimpulan . Kesimpulan diambil dengan menggunakan metode induktif.

Kesimpulan adalah hasil penelitian yang memenuhi tujuan penelitian berdasarkan hasil analisis data. menjelaskan bahwa hasilnya disajikan sebagai objek penelitian deskriptif berdasarkan penelitian<sup>32</sup>

Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat selama tahap pengumpulan data. Jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut kredibel.

---

<sup>31</sup>Sugiyono. *Pendekatan Kuantitatif terhadap Metode Penelitian dalam Pendidikan*, hal. 341

<sup>32</sup>Alif, Gunawan, *Komunikasi Interpersonal dan Fasilitas Medis: Implikasinya Terhadap Kepercayaan, Loyalitas, dan Tempat Tidur Rumah Sakit* . 2013. j 212

## **G. Fase Penelitian**

Tahapan penelitian dari penelitian ini terdiri dari V-chapter yang terdiri dari berbagai topik dan subtopik yang terkait dengan masalah penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan yang menyoroti konteks masalah dalam merumuskan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan kemandirian sosial pada anak usia dini melalui e-learning di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII., Kabupaten Lampung Timur. Selain itu, rumusan masalah harus menguraikan arah penelitian dan menjelaskan apa yang akan dicapai sebagai hasil dari kegiatan penelitian. Kemudian dilanjutkan ke presentasi orisinal yang mencakup penelitian sebelumnya dengan topik yang sama dengan tesis ini.
2. Penelitian teoritis terdiri dari bahan pendukung penelitian. Bab ini melihat peran guru dalam mengajarkan kemandirian sosial kepada anak usia dini melalui e-learning di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII .
3. Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian, meliputi jenis penelitian dan pendekatannya, kemudian keberadaan peneliti, lokasi penelitian dan justifikasi, data dan sumber, metode pengumpulan data, dan teknis analisis., dan terakhir validasi data.
4. Meliputi ringkasan data lapangan dan wawancara dengan informan yang relevan dengan penelitian. Pelajaran tentang peran guru dalam menanamkan kemandirian sosial pada anak usia dini dapat dipelajari melalui e-learning di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII Kabupaten Lampung

Timur. Mendeskripsikan secara rinci fakta-fakta yang muncul mengenai peran guru dalam menanamkan kemandirian sosial pada anak usia dini melalui pembelajaran online di TK Pertiwi Labuhan Ratu, dengan menggunakan teori yang dijelaskan pada Bab II yaitu “Mengatasi” dampak jejaring sosial”. Hal ini pada akhirnya akan mengarah pada hasil akhir dari penelitian ini.

5. Ini adalah bab terakhir yang berisi tentang hasil penelitian ini dan saran bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian ini. Bab ini menyimpulkan rangkaian pembahasan tentang peran guru dalam menanamkan kemandirian sosial pada anak usia dini melalui e-learning di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII Kabupaten Lampung Timur.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan yang akan digunakan oleh penulis karya ini adalah sebagai berikut:

**BAGIAN PERTAMA.** Pengantar. Pendahuluan bab ini menjelaskan latar belakang masalah, yaitu bagian yang menjelaskan mengapa penting untuk melakukan investigasi. Dilanjutkan dengan masalah dan kemudian tujuan penelitian, sehingga masalah menggambarkan manfaat, penelitian sebelumnya, metode penelitian, dan sistem penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI:** Gambaran umum peran, yang terdiri dari pengertian dan jenis-jenis peran serta pembahasannya.

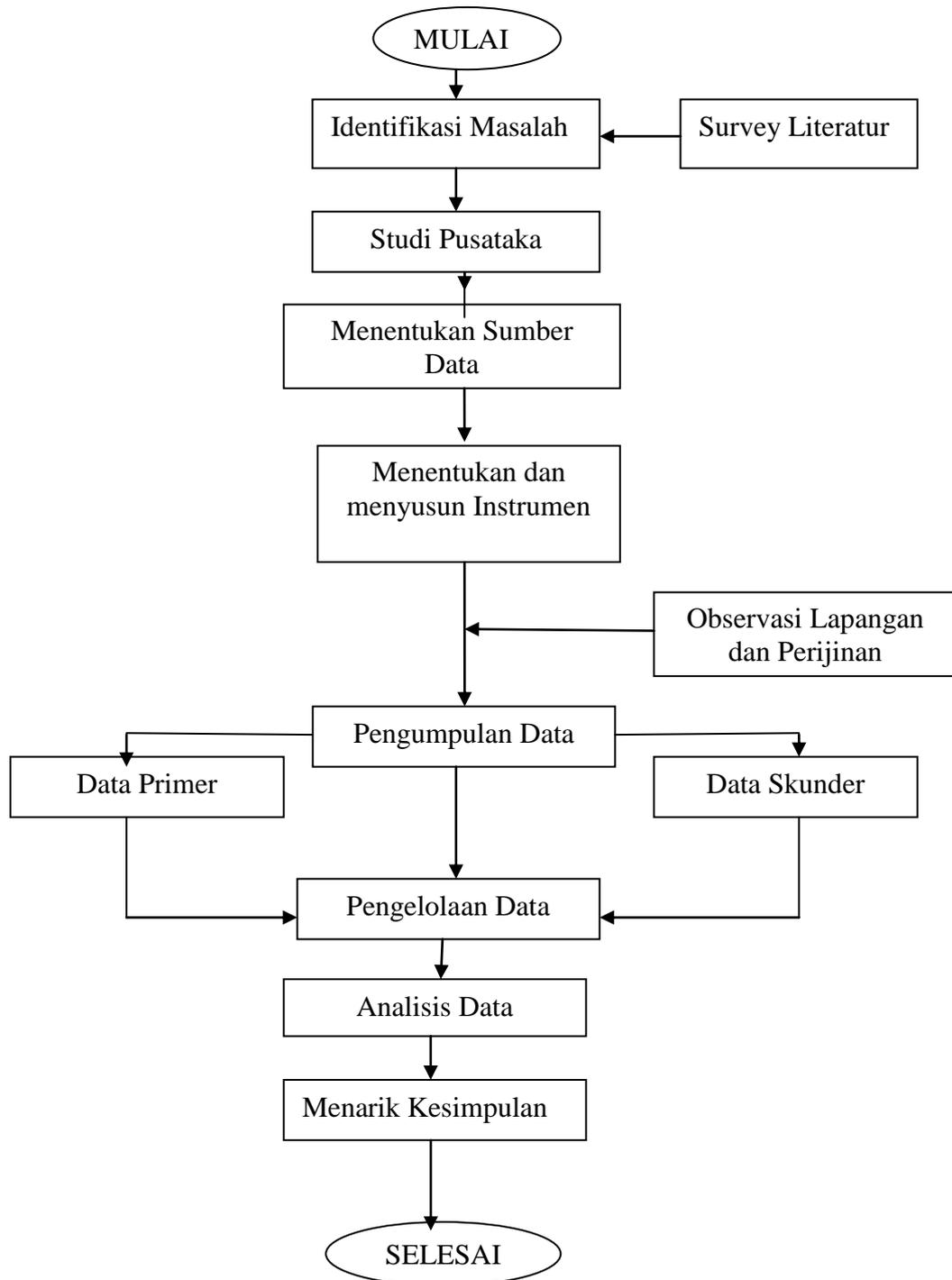
BAB III Ringkasan : Ini adalah ringkasan TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII Kabupaten Lampung Timur yang berisi tentang sejarah berdirinya, visi, misi dan struktur organisasi TK Pertiwi Labuhan Ratu TK Pertiwi.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian: Menjelaskan peran guru dalam mengajarkan kemandirian sosial kepada anak usia dini melalui pembelajaran online di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII Kabupaten Lampung Timur .

BAB V Kesimpulan: Bab ini menarik kesimpulan tentang stimulasi perkembangan bicara pada anak dan menawarkan saran berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bab sebelumnya.

#### **I. Diagram Penelitian**

Diagram tahap penelitian peran guru dalam menanamkan kemandirian sosial pada anak usia dini melalui e-learning di TK Pertiwi Labuhan Ratu VIII Kabupaten Lampung Timur dengan kekurangan bangunan dapat dilihat pada gambar skema di bawah ini:



**Gambar 2 Grafik studi**